

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS KELAS VA SD NEGERI BINAAN KHUSUS DUMAI

Darul Fekri, Drs. Hamizi, S.Pd, Drs. Lazim.N, M.Pd
Darulfekri7@gmail.com, Hamizi.pgsd.@gmail.com, Lazim@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: *This research is motivated by the low skills of writing poetry in even semester 2013/2014. From the preliminary data obtained showed that students who are skilled amounted to 6 people and less skilled students numbered 22 people, with an average value of 53.57. This is because teachers rarely use learning models during the learning process in the classroom. From these problems is necessary to study a class action by applying the Contextual Teaching and Learning model (CTL). This research conducted in SD N Binsus Dumai. the research subjects are students of class V A totaling 28 people, male students 11 and female students 17 people. The research was conducted two cycles. Data collection instruments in this study was the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet and daily tests. observation results showed that the activity of teachers and students has increased. Activities teachers in first cycle with a percentage of 75%. Furthermore, in the second cycle to 90% with an increase of 15%. Acceptance of student activity against of Contextual Teaching and Learning models (CTL) in the first cycle with the percentage of 65%. Furthermore, on the second cycle increased to 85% with an increase of 5%. Once applied the Contextual Teaching and Learning model (CTL) in learning, students skilled totaled 9 students, while less skilled students totaled 19 students, with an average value becomes 69.64. In the second cycle there is an increase, evidenced by the results of the second cycle of daily tests show that students who are skilled totaling 25 students. While students who are less skilled totaling 3 students with an average value that is 84.46. Based on these results we concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning model (CTL) can increase the writing skill in Free Poetry of Student Class V A SD N Binsus Dumai with satisfactory results.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Free Poetry Writing.*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS KELAS VA SD NEGERI BINAAN KHUSUS DUMAI

Darul Fekri, Drs. Hamizi, S.Pd, Drs. Lazim.N, M.Pd
Darulfekri7@gmail.com,Hamizi.pgsd.@gmail.com,Lazim@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi pada semester genap 2013/2014. Dari data awal yang diperoleh dari guru kelas, menunjukkan bahwa siswa yang terampil berjumlah 6 orang dan siswa yang kurang terampil berjumlah 22 orang, dengan nilai rata-rata 53,57. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA SD Negeri Binaan Khusus Dumai. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Binaan Khusus Kota Dumai. Tempat penelitian adalah SD Negeri Binaan Khusus Dumai dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 28 orang, siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 17 orang. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan tes ulangan harian. Setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran, Siswa terampil berjumlah 9 orang siswa, sedangkan siswa yang kurang terampil berjumlah 19 orang siswa, dengan nilai rata-rata UH I menjadi 69,64. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata UH II yakni 84,46. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siklus kedua yang menunjukkan bahwa siswa yang terampil berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan siswa yang kurang terampil berjumlah 3 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA SD Negeri Binaan Khusus Dumai dengan hasil sangat baik.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Menulis Puisi Bebas.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (dalam Suriamiharja dkk. 1983) bahwa menulis ialah : menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang tersebut.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas VA Sekolah Dasar Negeri Binaan khusus Kota Dumai. Hal ini terlihat hasil observasi peneliti, dari 28 siswa, siswa yang mencapai keterampilan menulis puisi bebas ada 6 siswa (21,42%), sedangkan siswa yang tidak mencapai kemampuan menulis puisi ada 22 siswa (78,57 %).

Rendahnya keterampilan menulis puisi bebas di sekolah dasar negeri binaan khusus Kota Dumai, disebabkan karena guru kurang melatih keterampilan siswa untuk menulis mandiri, dan guru kurang mengeksplor materi pembelajaran menulis puisi kepada siswa, sehingga banyak siswa yang tidak mengetahui langkah-langkah penulisan puisi.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya ialah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran dan mempermudah proses pembelajaran. Salah satu model yang diterapkan adalah Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model CTL merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata (Sa'ud, 2008 : 176).

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Binaan Khusus Kota Dumai?". adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri Binaan Khusus Kota Dumai, dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Binaan Khusus, yaitu pada tanggal tanggal 14 April 2014 sampai tanggal 28 April 2015. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Binaan Khusus yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswi perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Arikunto (2012:2) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelasnya. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes hasil ulangan dan dokumentasi. Data diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil keterampilan menulis puisi bebas.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan:

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = (\text{Mulyasa, 2009})$$

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
51 – 69	Cukup
40- 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Tim Pustaka Yustisia.

b. Penilaian hasil

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang didapat} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori penilaian Keterampilan menulis Puisi Bebas

Persentase Interval	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
51 – 69	Cukup
40- 54	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber : Tim Pustaka Yustisia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa untuk 4 kali pertemuan, Evaluasi serta beberapa media pendukung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, tes hasil keterampilan belajar puisi bebas yaitu soal ulangan harian I, dan II. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah siswa kelas VA SD Negeri Binaan Khusus. Peneliti bekerja sama dengan observer dalam mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian ini. Yang bertugas mengamati peneliti sewaktu melaksanakan tindakan adalah guru kelas VA yang bernama Nurhayati, S.Pd.M.Si.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan ulangan harian. Pada tiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, adalah kegiatan awal dengan mempersiapkan diri dan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan memberikan appersepsi dengan bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan pengalaman siswa yang dihibungkan dengan materi, lalu guru menyampaikan motivasi. Pada saat pembelajaran guru menampilkan media serta memberikan suatu topik pembahasan untuk menjelaskan materi pembelajaran dan siswa diminta untuk menemukan konsep dari materi yang dibahas. Setelah materi selesai dibahas guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahaminya dari penjelasan yang telah disampaikan. Pada tahap selanjutnya guru membagikan siswa pada beberapa kelompok dan membagikan LKS pada tiap – tiap kelompok, setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas dengan diwakilkan satu siswa pada kelompok. Pada akhir pertemuan guru memberikan penegasan dengan membantu siswa menarik kesimpulan materi, guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan siswa diminta untuk mengumpulkan hasil diskusi dan evaluasi akhir pada guru. Pada saat proses pembelajaran observer mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru

pada pertemuan pertama, berlangsung cukup baik, namun masih terdapat kekurangan seperti disaat mengontrol suasana di kelas pada saat pertemuan pertama, sehingga disaat siswa membentuk kelompok terjadi keributan. Ini disebabkan guru agak sedikit tegang karena di belakang ada observer yang memperhatikan tingkah guru. Sedangkan pada pertemuan kedua guru kurang memberikan pujian pada siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh guru dan anak kurang termotivasi untuk bertanya mengenai materi pelajaran. Tetapi pada siklus II aktivitas yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat, guru sudah semakin baik sesuai dengan perencanaan, guru mampu membuat siswa termotivasi saat belajar sehingga siswa sangat aktif pada saat pembelajaran dilaksanakan.

1. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru hasil observasi dengan penerapan model CTL dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I, siklus II, siklus III pada tabel 2 :

Tabel 3. Persentase aktivitas guru pada setiap pertemuan siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	12	15	16	18
Persentase	60%	75%	80%	90%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali

Dari tabel 3 pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru diperoleh skor 12 dengan persentase 60%. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I adalah sebesar 3 skor. Peningkatan jumlah skor dari pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebesar 1 skor menjadi 16. Peningkatan skor pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 2 skor. Sedangkan peningkatan pada persentase pada tiap pertemuan juga dapat kita lihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I sebesar 15% menjadi 75% (Baik). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II sebesar 5% menjadi 80% (baik sekali). Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 10% menjadi 90% (baik sekali). Berdasarkan pada peningkatan persentase pada tabel diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktifitas guru dari pertemuan siklus pertama hingga siklus ketiga.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa Pertemuan pertama pada siklus pertama, aktivitas siswa masing kurang terlaksana dilihat dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa masih ada yang bermain saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, Pertemuan kedua pada siklus I aktifitas siswa sedikit meningkat dimana siswa mau bekerja kelompok dengan anggotanya. Pertemuan pertama pada siklus II aktifitas siswa telah mengalami peningkatan disini dapat dilihat dari meningkatnya keinginan siswa untuk bertanya akan materi yang belum dipahaminya dan sikap untuk saling bekerjasama satu sama lain sudah mulai meningkat pada siklus II pertemuan ke dua aktivitas semakin baik. Hampir seluruh siswa melaksanakan aktivitas sesuai dengan yang direncanakan,

meskipun ada beberapa siswa yang masih lemah saat proses belajar mengajar berlangsung, tapi itu tidak menjadikan kendala karena mereka mempunyai keinginan untuk belajar lebih baik.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa hasil observasi dengan penerapan model pembelajaran CTL dapat dilihat pada tabel aktivitas guru pada siklus I, siklus II, pada tabel 4 :

Tabel 4. Persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I, dan II

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	10	13	15	17
Persentase	50%	65%	75%	85%
Kategori	cukup	Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa secara umum lembar observasi siswa selama 4 kali pertemuan dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan sudah nampak perubahan dari yang cukup menjadi baik sekali. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 10 dengan persentase 50%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor tiap pertemuan yang mana peningkatan terjadi pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I adalah sebesar 3 skor. Peningkatan jumlah skor dari pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II meningkat sebesar 2 skor. Peningkatan skor pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 2 skor.

Sedangkan peningkatan pada persentase pada tiap pertemuan juga dapat kita lihat pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I sebesar 15% menjadi 65% (cukup). Peningkatan persentase pada pertemuan kedua pada siklus I ke pertemuan pertama pada siklus II sebesar 10% menjadi 75% (baik). Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 10% menjadi 85% (baik sekali). Berdasarkan pada peningkatan persentase dari tabel diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa dari pertemuan siklus pertama hingga siklus ketiga dari kurang menjadi baik sekali.

3. Pembahasan Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas

a. Penilaian keterampilan menulis puisi UH I

Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas, peneliti menggunakan tes tertulis. penilaian ini digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh dari tahap-tahap dalam menulis puisi. Indikator yang dinilai dalam tes menulis puisi diadaptasi dari pedoman penilaian berdasarkan konsensus para guru dan para penilai (penimbang) menulis yang menggunakan rubrik penilaian.

Tabel 6 : Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas UH I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	3	10,71 %
Baik	6	21,42 %
Cukup Baik	14	50 %
Kurang Sekali	5	17,85 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas pada UH I, siswa yang dikategorikan sangat baik berjumlah 3 orang siswa, kategori baik berjumlah 6 orang siswa, kategori cukup baik berjumlah 14 orang siswa dan kurang sekali 5 orang siswa.

b. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas UH II

Tabel 7 : Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas UH I

Kategori Keterampilan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	9	32,14 %
Baik	17	60,71 %
Cukup	2	7,14 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat, nilai hasil tes keterampilan menulis puisi siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan ulangan harian siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang terampil yaitu sebanyak 26 orang siswa dengan persentase 92,85%. Sedangkan jumlah siswa yang kurang terampil sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 7,1 %. Selanjutnya untuk nilai rata-rata hasil tes menulis puisi bebas siswa siswa pada ulangan harian siklus II, skala penilaian dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik sekali, baik, dan cukup.

Tabel 7 : Perbandingan Nilai Keterampilan puisi bebas Pada Data Awal, Siklus I dan II

Kategori	Peningkatan		
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	3	9
Baik	-	6	17
Cukup Baik	6	14	2
Kurang Sekali	19	5	
Sangat kurang	3	-	-
Jumlah siswa	28	28	28
Rata-rata nilai siswa	53,57	69,64	84,46

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang kategori cukup pada data awal berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 22,2 %, siswa yang kategori kurang berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 69,4 %, dan siswa yang sangat kurang berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 8,33 %. Pada ulangan harian I, siswa yang kategori sangat baik berjumlah 3 orang siswa dengan persentase 10,71%, siswa yang kategori baik berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 21,42 %, siswa yang kategori cukup berjumlah 14 orang siswa dengan persentase 50 %, dan siswa yang kurang berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 17,85 %. Selanjutnya pada ulangan harian II, siswa yang sangat terampil berjumlah 9 orang dengan persentase 32,14 %, untuk siswa yang terampil berjumlah 17 orang dengan persentase 60,71 %, sedangkan siswa yang cukup terampil berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 7,14 %.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VA SD Negeri Binaan Khusus Kota Dumai, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui data awal yang diperoleh dari guru kelas, menunjukkan bahwa siswa yang terampil sebelum diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning*

(CTL)dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 53,571(Kurang). Setelah diterapkan model CTL dalam pembelajaran, pada ulangan harian siklus I terjadi peningkatan. Hal ini dapat terlihat nilai rata-rata menjadi 69,64 (Cukup). Pada siklus II terjadi peningkatan yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian siklus kedua yang menunjukkan dengan nilai rata-rata yakni 84,46 (Sangat baik).

2. Hasil aktivitas guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 60% ke siklus I pertemuan kedua dengan persentase 75%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 80% ke siklus II pertemuan kedua dengan persentase 90%.
3. Hasil aktivitas siswa dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 50% ke siklus I pertemuan kedua dengan persentase 65%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 75% ke siklus II pertemuan kedua dengan persentase 85%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi untuk memberi masukan pada guru bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hakim, Nursal. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sa'ud, Udin Saefudin. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Tim Pustaka Yustisia. (2008) *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.